

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari perencanaan jalan Muara Beliti – Tebing Tinggi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan ini antara lain :

1. Jalan yang direncanakan pada proyek ini termasuk ke dalam jalan Arteri Kelas II dengan kemampuan jalan untuk menerima beban lalu lintas > 10 ton dan kapasitas volume lalu lintas 6.000 – 20.000 SMP / hari.
2. Jalan ini dapat dilalui oleh semua jenis kendaraan dengan batas kecepatan rencana (VR) yaitu 80 KM / JAM
3. Pada jalan ini direncanakan terdapat 7 tikungan diantaranya 2 tikungan jenis *Full Circle* , 4 tikungan jenis *Spiral – spiral* dan 1 tikungan jenis *Spiral – Circle – Spiral* . Besar Volume pekerjaan galian yaitu 28874,98324 m<sup>3</sup> sedangkan untuk pekerjaan timbunan sebesar 11601,48267 m<sup>3</sup>.
4. Lebar jalan perkerasan kaku (*rigid pavement*) 2 x 3,5 m dengan kemiringan 2 % dan lebar bahu jalan 2 x 1,5 m dengan kemiringan melintang 4 %.
5. Perkerasan kaku (*rigid pavement*) menggunakan perkerasan beton bersambung dengan tulangan, tebal 5 m, lebar pelat 7 m, panjang pelat 5 m, dan lapis permukaan AC – WC 5 cm.
6. Lapisan pondasi bawah dengan bahan pengikat menggunakan campuran beton krus yang mempunyai kuat tekan karakteristik pada umur 28 hari 10 Mpa atau K-125.
7. Lapisan pondasi bawah material berbutir menggunakan agregat kelas B dengan tebal 15 cm.
8. Untuk pembangunan jalan rigid pavement ini diperlukan dana sebesar Rp. 64.194.369.400,00 (Enam Puluh Empat Milyar Seratus Sembilan Puluh Empat Juta Tiga Ratus Enam Puluh Sembilan Ribu Empat Ratus Rupiah)

#### 5.2. SARAN

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

1. Untuk perhitungan perencanaan geometrik dan tebal perkerasan jalan raya sebaiknya menggunakan standar pedoman yang berlaku dan lebih mengutamakan unsur keselamatan dan kenyamanan bagi pengguna jalan.
2. Penentuan permukaan tanah rencana diusahakan tidak terlalu jauh berbeda dari permukaan tanah asli sehingga dapat memperkecil biaya untuk galian dan timbunan.
3. Perencanaan perkerasan jalan sebaiknya menggunakan data selengkap mungkin baik data lalu lintas maupun data lainnya agar perencanaan dapat berjalan dengan optimal.